
KULIAH PENGABDIAN MASYARAKAT DARI RUMAH BERBASIS MODERASI BERAGAMA

Zezen Zainul Ali

Institiut Agam Islam Negeri Metro

Jl. Ki. Hajar Dewantara 15 A, Metro, 34112 Indonesia

email: Zezen.uje@gmail.com

Abstract

Community service is an activity carried out by universities as an implementation of the Tri Dharma of Higher Education, the aim is to help the community in solving problems so that the formation of a prosperous society and as a learning process for social life, even though during a pandemic, community service programs must continue to be carried out despite the change from offline to online. Even so, in the midst of a pandemic, radical and intolerant thoughts must still be fought with moderate thoughts and attitudes. The implementation of community service is carried out online and offline. Online is a method of delivering information through social media, while the offline method is delivering material directly while still complying with health protocols during a pandemic. The programs carried out are: 1) making pamphlets on religious moderation, 2) making short films on religious moderation, 3) online national seminars on religious moderation, 4) Socializing religious moderation. The result of this service activity is the growth of public awareness of the values of religious moderation and their implementation in social life.

Keywords: *Devotion, Moderation, Pandemic, Radical.*

Abstrak

Pengabdian masyarakat merupakan kegiatan yang dilaksanakan oleh perguruan tinggi sebagai implemtasi Tri Dharma Perguruan Tinggi,

tujuannya agar membantu masyarakat dalam menyelesaikan persoalan agar terbentuknya masyarakat sejahtera serta sebagai proses pembelajaran hidup bermasyarakat, meskipun ditengah pandemi program pengabdian masyarakat harus tetap dilaksanakan meskipun perubahan dari luring menjadi daring, meskipun demikian ditengah pandemi, pemikiran radikal dan intoleran pun harus tetap dilawan dengan pemikiran dan sikap yang moderat. Pelaksanaan pengabdian masyarakat dilaksanakan daring dan luring. Daring merupakan metode penyampaian informasi melalui media sosial, sedangkan metode luring adalah menyampaikan materi secara langsung dengan tetap mematuhi protokol kesehatan dikala pandemi. Program yang dilakukan yakni: 1) pembuatan pamflet moderasi beragama, 2) pembuatan film pendek moderasi beragama, 3) seminar nasional daring moderasi beragama, 4) Sosialisasi moderasi beragama. Hasil kegiatan pengabdian ini adalah tumbuhnya kesadaran masyarakat terhadap nilai-nilai moderasi beragama dan mengimplementasikannya dalam kehidupan bermasyarakat.

Kata kunci: Pengabdian, Moderasi, Pandemi, Radikal.

PENDAHULUAN

Pengabdian masyarakat dapat didefinisikan secara beragam tergantung pada dimensi ruang dan waktu. Pengabdian masyarakat identik dengan Perguruan Tinggi, karena Perguruan Tinggi senantiasa mengamalkan Tri Dharma yang salah satunya adalah pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan secara sistematis dan terjun langsung pada masyarakat yang dinilai membutuhkan sebagai upaya membangun serta mengembangkan sumber daya manusia dilingkungan masyarakat (Riduwan, 2016).

Tujuan pengabdian kepada masyarakat adalah memberikan kontribusi praktis, membantu menyelesaikan



permasalahan yang dihadapi masyarakat dan meningkatkan sumber daya manusia untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pengabdian kepada masyarakat dapat dilakukan dalam bentuk kegiatan yang sesuai dengan tujuan dan luaran yang ingin dicapai, seperti: pendidikan masyarakat, pengabdian masyarakat, pelaksanaan dan pengembangan hasil penelitian, penelitian tindakan, pengembangan wilayah, kuliah kerja praktek (Slamet, 1986).

Pengabdian masyarakat di perguruan tinggi pada dasarnya sama dengan yang dilakukan oleh dosen dan mahasiswa yaitu melaksanakan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk kuliah kerja nyata. Mahasiswa terjun langsung ke masyarakat sebagai bekal mahasiswa untuk hidup bermasyarakat. Nantinya, program KKN ini dikelola oleh Lembaga Pengabdian Masyarakat masing-masing Perguruan Tinggi bekerjasama dengan pemerintah daerah, dengan memperhatikan prioritas kawasan seperti Tertinggal, Terluar, Terdalam (3T).

IAIN Metro Lampung merupakan salah satu perguruan tinggi yang menyelenggarakan pengabdian kepada masyarakat, memberikan kesempatan kepada mahasiswanya untuk mengembangkan pengabdian kepada masyarakat yang disebut dengan program Kuliah Pengabdian Masyarakat. KPM diprogramkan sebagai salah satu bentuk pembelajaran yang berorientasi pada kehidupan sosial yakni pengabdian kepada masyarakat, yaitu membantu masalah yang ada di masyarakat sesuai kemampuan, mahasiswa dapat bertindak sebagai pemecah masalah, masyarakat dapat menjadi objek kegiatan dan mitra kegiatan (2020).

Pengabdian masyarakat biasanya dilaksanakan langsung dimasyarakat, namun munculnya pandemi COVID-19 yang pertama kali muncul di Indonesia pada awal Maret 2020 dan menyebar ke seluruh Indonesia. Oleh karena itu, pemerintah berupaya mencegah penyebaran COVID-19 dengan mengeluarkan kebijakan



strategis seperti Sosial Distancing atau Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) (Z. Z. Ali, 2020).

Pandemi tersebut berdampak sangat besar pada berbagai bidang kehidupan masyarakat di Indonesia salah satunya adalah dunia pendidikan. Proses belajar mengajar yang biasanya dilakukan secara tatap muka tidak dapat dilakukan dengan alasan pencegahan penyebaran Covid-19. Oleh karena itu, penyelenggaraan belajar mengajar dilakukan melalui media online, tidak hanya proses belajar mengajar saja, tetapi pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat juga terdampak (2020). Oleh karena itu, Direktorat Pendidikan Islam Kementerian Agama RI telah mengeluarkan beberapa kebijakan terkait pengabdian kepada masyarakat, intinya mahasiswa melaksanakan KKN/KPM dari rumah. Tujuan penerapan KPM-DR adalah untuk meningkatkan kesadaran dan perhatian terhadap wabah COVID-19, hubungan agama dan kesehatan yang tepat, moderasi beragama, pendidikan dan Islam melalui penggunaan berbagai media sosial, atau dapat dicapai melalui produktivitas bidang keilmuan seperti menulis buku dan esai.

Pandemi Covid-19 memang berdampak sangat besar bagi keadaan negara ini, disisi lain Indonesia saat ini sedang menghadapi tantangan sosial, yaitu di bidang keagamaan seperti radikalisme dan ekstremisme yang mengancam keutuhan Negara (Zamimah, 2018). Radikalisme diartikan sebagai pemahaman seseorang yang sangat fanatik dan menolak perbedaan, serta menginginkan perubahan dengan cepat meskipun dengan kekerasan. Paham radikal ini marak di lingkungan kemahasiswaan terutama di lingkungan kampus dimana kampus telah menjadi sasaran utama. Menurut survei Badan Intelijen Negara, sekitar 39% mahasiswa dari beberapa perguruan tinggi terpapar dengan radikalisme.

Berkaitan dengan hal tersebut, maka perlu dilakukan sikap saling menghormati, yaitu mengambil jalan tengah untuk menyelesaikan setiap perbedaan yang ada, yaitu moderasi

beragama, sehingga penulis dapat sosialisasikan dan penguatan moderasi beragama melalui Kuliah Pengabdian Masyarakat dari Rumah.

Kajian Literatur tentang Moderasi Beragama

Islam masuk dan menyebar ke seluruh wilayah nusantara dengan keramahan, karena Islam adalah agama Rahmtan lil alamin (Minftahuddin, 2010), Islam di Nusantara menyebar secara damai melalui perkawinan dan dakwah, serta merasuk ke dalam budaya yang sudah lama ada dimasyarakat, berbeda dengan daerah lain yaitu melalui peperangan. Dengan berjalannya waktu, umat Islam saat ini menghadapi tantangan yang diyakini dapat merusak persatuan umat Islam dan bahkan dapat memecah belah keutuhan bangsa Indonesia. Hal ini dapat dilihat dari beberapa faktor yaitu internal dan eksternal. Faktor internalnya adalah umat Islam yang konservatif terhadap hal-hal baru, tidak memahami perbedaan dan menganggap aliran atau kelompoknya yang paling benar, sehingga mereka beranggapan bahwa selain dari mereka adalah kafir, pemahaman seperti adalah paham keislaman yang radikal. Faktor eksternal adalah bahwa Islam adalah agama teroris, anti-perempuan bahkan pandangan konservatif (Zamimah, 2018).

Menyikapi hal ini, perbedaan tersebut dapat kami jelaskan sebagai rahmat dari Allah SWT. Al-Quran dan Hadits mengajarkan kita untuk bersikap dalam menyikapi perbedaan yaitu selalu mengambil jalan tengah (wasath), sikap jalan tengah ini disebut moderasi. Moderasi berasal dari kata "moderat" yang berarti kontrol, tidak berlebihan, objektif dan tidak ekstrim dalam hal-hal tertentu. Dalam bahasa Arab, kata "moderat" diartikan sebagai wasathiyah, yang berarti tengah atau tengah di antara dua batas (Faiqah & Pransiska, 2018). Menurut Yusuf al-Qordowi, moderasi adalah sikap yang selalu mengambil jalan tengah dari dua sikap yang berlawanan,

sikap tidak berlebihan atau fanatik, sehingga tidak akan mendominasi cara pikir dirinya sendiri.

Kata moderat adalah preseden dalam Al-Quran yang selalu memerintahkan manusia untuk menjadi moderat. Nabi Muhammad SAW menunjukkan sikap yang moderat. Ketika terdapat dua pilihan dianggap ekstrim, maka sikap moderat adalah jalan tengah untuk menghindari paham radikalisme dan ekstremisme. Jika dikaitkan dengan agama, maka agama adalah jalan untuk mendapatkan keselamatan, yaitu agama selalu mengajarkan untuk tidak berlebihan dan tidak ceroboh dalam pengambilan keputusan (Huda, 2010).

Di zaman sekarang ini, sikap moderat dapat diartikan sebagai seimbang dalam keyakinan, sikap, perilaku, muamalah dan rasa moral, hal tersebut menunjukkan bahwa Islam adalah agama yang moderat dan selalu mengajarkan untuk tidak melebih-lebihkan dan tidak ekstrim. Moderasi Beragama adalah sikap yang selalu senantiasa mengambil jalan tengah dalam beragama, tidak berlebihan atau ekstrim dalam menjalankan perintah agamanya, seseorang memegang sikap ini disebut moderat. Orang moderat adalah orang yang selalu menempatkan dirinya di jalan tengah, menjalankan perintah agama tanpa berlebihan, dan menempatkan dirinya di posisi tengah di antara dua perbedaan, sehingga pada akhirnya orang yang moderat dapat kembali ke jalan tengah dan kembali esensi agamanya yakni kemanusiaan.

a. Prinsip Moderasi Beragama. Moderasi secara langsung tidak dapat terlihat wujudnya kecuali jika antara kejujuran, keterbukaan, kasih sayang dan keluesan sudah terbentuk. Prinsip moderasi dapat dilihat dari sikap adil dan seimbang. Keadilan berarti menempatkan sesuatu dan sikap sesuai dengan porsinya, sedangkan seimbang menempatkan sesuatu antara dua perbedaan, misalnya dalam beribadah, orang yang moderat dalam menjalankan perintah Tuhan cenderung memulikan manusia tanpa mengabaikan aspek kemanusiaan.

- b. Moderasi Beragama tidak sama dengan Moderasi Agama. Pada prinsipnya moderasi beragama bukanlah agama, kebanyakan orang akan salah paham dan keliru meyakini bahwa moderasi agama adalah aliran agama, bahkan menganggap bahwa moderasi beragama adalah agama baru dan dianggap sesat. Perlu dipahami bahwa moderasi beragama tidak sama dengan agama, karena agama tidak perlu dimoderasi, karena agama mengajarkan moderasi, agama selalu menjaga keseimbangan perilaku dan bersikap. Dapat disimpulkan bahwa moderasi beragama bukanlah agama melainkan cara beragama dalam menjalankan perintah agamanya. Misalnya, dalam doktrin agama diajarkan untuk memuliakan perempuan, tidak perlu diperdebatkan, karena agama mengatakan demikian, tetapi cara memuliakan perempuan berbeda, inilah yang disebut agama. Mereka percaya bahwa perempuan harus membatasi diri pada orang-orang yang ada di rumahnya, dan tidak keluar tanpa belajar dalam kegiatan sosial di luar rumah. Sebaliknya, sebagian orang berpendapat bahwa cara memuliakan perempuan adalah dengan menggambarkan gaya hidup wanita dengan memberikan kebebasan memilih aktivitas tetapi mengabaikan kewajiban. Dari sini kita bisa melihat pandangan dari dua pendapat agama tersebut, sehingga harus diterapkan dengan tepat, yaitu tetap memberikan perempuan hak yang setara gender, dengan tetap tidak mengabaikan kewajibannya dalam keluarga.
- c. Urgensi Moderasi Beragama. Moderasi beragama sangat penting dalam semua aspek kehidupan manusia, karena pada dasarnya paham radikal dan ekstrimis sangat berbeda dengan nilai-nilai agama itu sendiri. Pemahaman dan perilaku radikal dan ekstrim yang mengatasnamakan agama seringkali menimbulkan konflik, intoleransi, kebencian dan radikalisme yang perlu diatasi. Moderasi beragama berperan penting dalam

memulihkan pemahaman dan praktik beragama yang sesuai dengan hakikat agama, yaitu untuk memberikan perdamaian. Agama hendaknya tidak dijadikan sebagai alat untuk menghancurkan peradaban dan memaksakan kehendak, karena pada hakikatnya tujuan dari agama adalah untuk menegakkan peradaban. mempercayai bahwa keanekaragaman adalah rahmat dari Allah SWT. Allah menciptakan alam yang terdiri dari berbagai ras, suku, dan kelompok ini untuk membentuk persatuan.

- d. Implementasi Moderasi Beragama. Moderasi beragama dapat diterapkan sesuai dengan kehidupan manusia itu sendiri. Jika mengacu pada relasi antara agama dan negara, moderasi beragama memberikan sikap cinta kepada negara sebagai wujud dari nilai-nilai moderat itu sendiri, dalam keterkaitan antar agama, moderasi beragama memberikan sikap saling menghormati/toleransi antar pemeluk agama, dalam keterkaitan internal pemeluk agama, moderasi beragama mendorong sikap jangan saling menyalahkan jika terdapat pemahaman keagamaan yang berbeda.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan ini diawali dengan observasi, yaitu menemukan berbagai permasalahan dalam memahami pemahaman Islam, sehingga muncul pemikiran radikal dan ekstrim. Pelaksanaan pengabdian masyarakat ini menggunakan metode online dan offline. Online adalah metode penyampaian informasi dan pengetahuan melalui media sosial yang telah dianalisis dan diamati oleh penggunanya, sedangkan metode offline adalah penyampaian materi secara langsung kepada subjek dengan tetap mematuhi peraturan kesehatan selama pandemi. Pada tahap awal, mengamati dan menganalisis, serta menjalin hubungan kerjasama dengan para pihak terkait. Kegiatan tersebut berlangsung selama 60 hari.

Adapun metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah sebagai berikut: 1) Membuat brosur pamflet moderasi beragama, 2) Membuat video pendek tentang moderasi beragama, 3) Seminar Nasional Online moderasi, 4) Mensosialisasikan moderasi beragama.

HASIL DAN LUARAN YANG DICAPAI

Selama perencanaan program Kuliah Pengabdian Masyarakat/KPM-DR, penulis tidak banyak merencanakan program, namun penulis memprioritaskan beberapa hal yang harus diselesaikan. Hal ini dikarenakan, agar program yang dilaksanakan berjalan efektif dan berdampak signifikan, program yang direncanakan dan dijalankan oleh penulis dalam Kuliah Pengabdian Masyarakat Keluarga telah melalui proses observasi dan analisis kebutuhan, dan telah disesuaikan dengan kemampuan mahasiswa.

1. Pembuatan Pamflet Sosialisai Moderasi Bergama

Setelah mengidentifikasi dan mencermati permasalahannya, penulis menemukan pemahaman radikal dan ekstremis dalam praktik keagamaan. Penulis menemukan data yang menunjukkan paham radikalisme banyak di kalangan pelajar bahkan seluruh lapisan masyarakat. Oleh karena itu, penulis menitikberatkan pada pendidikan moderasi beragama di masyarakat, diharapkan memberikan pemahaman tentang yang moderat dan rahamatan lil alamin.



Gambar 1: Pamflet Sosialisasi Moderasi Bergama

Kegiatan ini dilakukan dalam bentuk sosialisasi moderasi beragama berupa pamflet. Desain pamflet ini harus semenarik mungkin dan diharapkan dapat memberikan wawasan dan pemahaman kepada masyarakat sehingga dapat bersikap dan berperilaku moderat.

Dalam kegiatan ini penulis mendesain materi moderasi beragama dalam bentuk gambar untuk mengedukasi masyarakat. Dalam gambar ini dijelaskan pengertian moderasi, sikap yang harus dilaksanakan, dan urgensi moderasi beragama dalam masyarakat, gambar ini dipublikasikan melalui media sosial (seperti facebook, instagram), dan pesan-pesan disiarkan ke grup-grup WhatsApp, dan rencana tersebut dilaksanakan secara teratur.

2. Film Pendek Moderasi Beragama

Setelah mengidentifikasi masalah, penulis menemukan bahwa terdapat data yang menunjukkan bahwa radikalisme tersebar luas di kalangan mahasiswa bahkan masyarakat, banyak kejadian di masyarakat yang mudah mengkafirkan orang lain yang mana pemahaman mereka tidak sesuai dengan pemahaman lain. Oleh karena itu, penulis membuat program kerja berupa film pendek tentang moderasi beragama agar lebih memudahkan masyarakat dalam memahami dan menerapkan makna moderasi dalam kehidupan sehari-hari.



Gambar 2: Tampilan Film Pendek Moderasi Beragama
Kegiatan ini dilaksanakan dengan membuat sebuah film pendek

dengan tujuan mensosialisasikan moderasi beragama dalam bentuk audio visual semenarik dan sekreatif mungkin, diharapkan dapat memberikan gambaran kepada masyarakat tentang cara menerapkan sikap moderat dalam kehidupannya. Film pendek ini bekerja sama dengan penggiat moderasi agama dari berbagai latar belakang etnis, program ini dipublikasikan di platform Youtube dan meminta bantuan teman-teman untuk membagikan tautannya agar publik dapat menonton film tersebut.

3. Diskusi Santai Dari Rumah

Masih sama dengan hasil analisis di atas, program didasarkan pada munculnya paham radikal dan intoleran, kegiatan ini dilaksanakan dengan menjalin kerjasama dengan mahasiswa yang tergabung dalam KKN-DR dan narasumber yang berpengalaman di bidangnya, dalam diskusi ini membahas tentang produktivitas dan moderasi agama.



Gambar 3: Pamflet Kegiatan Ngobrol Moderasi Bergama

Dalam acara ini penulis mengedepankan topik bahasan yaitu kaum milenial berbicara tentang moderasi beragama, karena kaum milenial menjadi sasaran utama paham-paham radikal dan intoleran. Materi yang disampaikan berupa pengalaman pribadi dan sumber moderasi beragama. Kegiatan ini dilakukan melalui media sosial (seperti Instagram, zoom, google Meet, dll). Tujuannya untuk saling bertukar

pengalaman, ide dan gagasan mahasiswa lain tentang moderasi beragama.

4. Sosialisasi Moderasi Beragama

Setelah penulis melakukan observasi, untuk mencegah paham radikal tersebut, maka generasi muda perlu diberi pemahaman sejak dini tentang pentingnya moderasi beragama, karena usia remaja rentan terhadap radikalisme dan intoleransi, maka penulis bekerjasama dengan organisasi kepemudaan.



Gambar 4: Sosialisasi Moderasi Beragama ke Ikatan Pelajar Program ini bekerjasama dengan PAC IPNU-IPPNU Bandar Surabaya untuk mensosialisasikan moderasi beragama dengan tema “Pentingnya Menerapkan Nilai-Nilai Moderasi Beragama di Era Saat Ini”. Tujuannya untuk mensosialisasikan moderasi beragama kepada peajar. Kegiatan dilakukan secara langsung dengan metode presentasi dan pidato dengan tetap menjaga protokol kesehatan, karena kegiatan ini dilakukan pada saat pandemi Covid-19.

KESIMPULAN

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pengabdian kepada masyarakat merupakan kegiatan yang dilakukan bersentuhan langsung dengan masyarakat, tujuannya untuk membantu menyelesaikan permasalahan yang ada di masyarakat, sehingga dapat terbentuk masyarakat yang sejahtera. Meski sudah



berubah dari metode awal offline menjadi online, namun pengabdian masyarakat saat pandemi tetap harus dilaksanakan. Meski begitu, paham-paham radikal dan intoleran harus dilawan dengan sikap moderat dan harus disosialisasikan kepada masyarakat. Salah satunya dengan mensosialisasikan modeasi beragama melalui media sosial, melalui sosialisasi ini diharapkan masyarakat memiliki sikap yang moderat.

REFERENSI

- Ali, Z. (2020). BUKU SAKU PENGABDIAN MASYARAKAT DAN IMPLEMENTASINYA Gagasan dan Inpelentasi Pengabdian Kepada Masyarakat Melalui Basis Kegiatan Pengabdian Langsung dan Tak Langsung.
- Ali, Z. Z. (2020). SOCIAL DISTANCING UPAYA PENCEGAHAN PENYEBARAN COVID-19 PERSPEKTIF MAQASHID AL-SYARIAH. *Nizham Journal of Islamic Studies*, 8(01), 82-94. <https://doi.org/10.32332/nizham.v8i01.2130>
- Faiqah, N., & Pransiska, T. (2018). RADIKALISME ISLAM VS MODERASI ISLAM: UPAYA MEMBANGUN WAJAH ISLAM INDONESIA YANG DAMAI. *Al-Fikra : Jurnal Ilmiah Keislaman*, 17(1), 33-60. <https://doi.org/10.24014/af.v17i1.5212>
- Huda, A. (2010). EPISTEMOLOGI GERAKAN LIBERALIS, FUNDAMENTALIS, DAN MODERAT ISLAM DI ERA MODERN. *Journal de Jure*, 2(2). <https://doi.org/10.18860/j-fsh.v2i2.2977>
- Lembaga Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat (LP2M). (2020). Pedoman Kuliah Pengabdian Masyarakat dari Rumah (KPM-DR). LPPM IAIN Metro.
- Minftahuddin, M.-. (2010). ISLAM MODERAT KONTEKS INDONESIA DALAM PERSPEKTIF HISTORIS. *MOZAIK:*



- Jurnal Kajian Sejarah, 5(1), Article 1.
<https://doi.org/10.21831/moz.v5i1.4338>
- Pembekalan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) II Tahun Akademik 2018/2019. (n.d.). LP2M IAIN Parepare. Retrieved December 31, 2021, from <https://lp2m.iainpare.ac.id/2019/03/pembekalan-kuliah-pengabdian-masyarakat.html>
- Riduwan, A. (2016). PELAKSANAAN KEGIATAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT OLEH PERGURUAN TINGGI. EKUITAS (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan), 3(2), 95. <https://doi.org/10.24034/j25485024.y1999.v3.i2.1886>
- Slamet, M. (1986). Metodologi pengabdian pada masyarakat. P3M IAIN Sunan Kalijaga.
- Widodo, S. (2010). KULIAH KERJA NYATA SEBAGAI WUJTID PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT YANG BERIMPLIKASI PEMBENTUKAN KOMPENTENSI SOSIAL DAN KEPERIBADIAN MAHASISWA. E-Dimas: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat, 1(2), 1-18. <https://doi.org/10.26877/e-dimas.v1i2.1540>
- Zamimah, I. (2018). Moderatisme Islam Dalam Konteks Keindonesiaan: Al-Fanar : Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir, 1(1), 75-90. <https://doi.org/10.33511/alfanar.v1n1.75-90>